

Peningkatan Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Sosial, Politik, Hukum Dan Ekonomi

**Yuyun Fitriani¹, Bambang Utoyo², Maysa Yoga Saputri³, Agustina Jesica Putri⁴, Ni
Wayan Sri Aprilianti⁵, Elvita Handayani⁶, Umi Fatimah S⁷, Ayu Saputri⁸, Desi
Mayasari⁹**

¹ *Administrasi Publik, STISIPOL Dharma Wacana Metro, Indonesia*

² *Administrasi Negara, Universitas Lampung, Indonesia*

^{3,4,5,6,7,8,9} *Administrasi Publik, STISIPOL Dharma Wacana Metro, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Yuyun Fitriani

E-mail: yuyunfitriani01.yf@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya partisipasi perempuan dalam bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi di pedesaan menjadi tolok ukur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Perempuan merupakan salah satu subjek yang rentan terdiskriminasi posisinya baik di ranah publik maupun domestik. Dominasi budaya patriarki yang telah mengakar di sebagian masyarakat Indonesia menjadi penyebab ketimpangan peran laki-laki dan perempuan di berbagai aspek kehidupan baik sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi perempuan dalam bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi agar perempuan tidak terbelenggu dalam paradigma lama yang menganggap perempuan tidak mampu berdaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dimulai dengan focus group discussion dan dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi. Pasca pelaksanaan pengabdian pemahaman perempuan Desa Purwo Adi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Timur semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan hasil post test peserta kegiatan.

Kata kunci – partisipasi, perempuan, pembangunan

Abstract

The low participation of women in the social, political, legal and economic fields in rural areas is the benchmark for the implementation of this community service activity. Women are one of the subjects who are vulnerable to discrimination in their positions both in the public and domestic spheres. The dominance of patriarchal culture that has taken root in some Indonesian societies is the cause of the inequality of the roles of men and women in various aspects of life, both social, political, economic and cultural. This community service activity was carried out with the aim of increasing the understanding and participation of women in the social, political, legal and economic fields so that women are not bound by the old paradigm that considers women to be incapable of empowerment. The method used in this community service began with a focus group discussion and continued with socialization activities. After the implementation of the community service, the understanding of women in Purwo Adi Village, Trimurjo District, East Lampung Regency increased. This can be seen from the increase in the results of the post-test of the activity participants.

Keywords - participation, women, development

PENDAHULUAN

Perwujudan tata kelola pemerintahan yang demokratis membutuhkan lingkungan yang inklusif dan proses yang responsif bagi semua kalangan termasuk perempuan (Ikmal, 2019). Pemerintah mengupayakan partisipasi perempuan dalam pembangunan sosial, politik, hukum dan ekonomi mengalami peningkatan. Perempuan merupakan salah satu subjek yang rentan terdiskriminasi posisinya baik di ranah publik maupun domestik. Dominasi budaya patriarki yang telah mengakar di sebagian masyarakat Indonesia menjadi penyebab ketimpangan peran laki-laki dan perempuan di berbagai aspek kehidupan baik sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Pada kenyataannya permasalahan mengenai ketimpangan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia masih menjadi pekerjaan rumah bagi stakeholders termasuk aparat penegak hukum. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya kasus tindakan diskriminatif terhadap perempuan seperti kasus kekerasan yang masih seringkali terjadi (Budoyo & Hardiyanti, 2021). Partisipasi yang cukup menjadi perhatian dalam pembangunan adalah partisipasi perempuan. Dilihat sebagai agen strategis pembangunan, partisipasi perempuan dianggap akan dapat menunjang kesuksesan SDGs. Pertama, partisipasi perempuan membantu mewujudkan kesetaraan gender. Tanpa partisipasi, kesetaraan gender tidak akan terwujud dan proses pembangunan menjadi terhambat. Untuk meningkatkan partisipasi perempuan, yang perlu dilakukan Indonesia adalah menciptakan peluang (Khairunnisa et al., 2022).

Peran perempuan dalam pembangunan ini dilandasi untuk kepentingan perempuan itu sendiri, adanya tuntutan peran perempuan dalam pembangunan menimbulkan pengertian peran ganda atau mitra sejajar, tidak hanya disitu saja perempuan didorong melangkah ke dunia politik sebagai keterwakilan dari kaumnya dalam mengambil keputusan politik yang berkaitan dengan pemenuhan hak kaum perempuan. Akan tetapi, peran perempuan Indonesia dengan peran ganda dan sebagai mitra sejajar dalam pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan baik, Saat ini perempuan masih hanya dalam tahap partisipasi politik saja, seperti hanya sebagai peserta pemilihan umum, namun pada tahap berikutnya perempuan diharapkan mampu meningkatkan angka keterwakilan perempuan dalam pemilihan umum yang saat ini masih belum mencapai target yakni 30 persen (Priandi & Roisah, 2019).

Partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan juga masih dikatakan rendah yang berakibat pada rendahnya partisipasi perempuan dalam bidang perekonomian. Hal ini dapat ditunjukkan oleh masih rendahnya peluang yang dimiliki perempuan untuk bekerja dan berusaha, serta rendahnya akses mereka terhadap pemberdayaan ekonomi seperti teknologi, informasi, pasar, modal kerja. Meskipun penghasilan perempuan pekerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penghasilan dan kesejahteraan keluarga, akan tetapi perempuan masih dianggap sebagai pencari nafkah tambahan dan pekerja keluarga. Semua anggapan ini berdampak pada masih rendahnya partisipasi, akses dan manfaat yang dinikmati perempuan dalam pembangunan. Meskipun dalam UUD tahun 1945 pasal 27 menjamin kesamaan hak bagi seluruh warga negara dihadapan hukum, baik laki-laki maupun perempuan, namun masih banyak dijumpai materi hukum yang diskriminatif terhadap perempuan dan tidak berkeadilan gender.

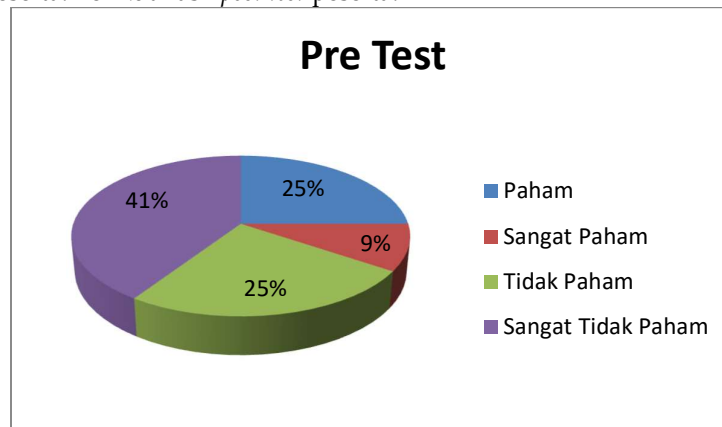
Pada pelaksanaannya, partisipasi perempuan di Desa Purwo Adi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah masih minim dalam beberapa kebijakan desa yang mendorong adanya upaya pengarusutamaan gender bagi perempuan. Keterlibatan perempuan dalam berbagai tahapan pembangunan sangatlah penting, dalam rangka merumuskan kebijakan yang akan dijalankan. Peran serta perempuan ini sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan yang berkeadilan gender. Melalui upaya BPD mendorong peran perempuan dalam pembangunan desa, semua pihak perlu memperluas wawasannya karena begitu pentingnya peran dan kedudukan perempuan. Dalam konteks ini, partisipasi perempuan dalam pembangunan perlu lebih ditingkatkan melalui pemberdayaan perempuan yang lebih besar. Desa dapat berpartisipasi dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Purwo Adi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Jarak tempuh lokasi mitra dengan STISIPOL Dharma Wacana sekitar 11 km. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari rabu 9 agustus 2023 berlokasi di balai desa Purwo Adi. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan riset awal melalui kegiatan *focus group discussion* (FGD) untuk memetakan permasalahan mitra dalam partisipasinya untuk peningkatan peran perempuan dalam bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada seluruh anggota kelompok perempuan yang berjumlah 32 orang, dengan metode ceramah dan diskusi untuk dapat menggali lebih jauh mengenai pokok-pokok pikiran, informasi dan solusi yang dapat diberikan dalam memotivasi kelompok perempuan di Desa Purwo Adi. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, peserta terlebih dahulu mengisi *pre test* yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Setelah kegiatan sosialisasi selesai peserta diwajibkan untuk mengisi *post test* dengan pertanyaan yang sama persis saat mengisi *pre test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan *focus group discussion* (FGD) guna mendapatkan informasi awal sejauh mana partisipasi perempuan dalam pembangunan di bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi. Sehingga tim pengabdian dapat memetakan pentingnya materi dan posisi sosialisasi kegiatan ini. Peserta pengabdian diberikan pertanyaan sebanyak 16 butir pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta. Berikut hasil *post test* peserta:



Gambar 1.

Grafik *Pre test*

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data dari seluruh peserta yang hadir berjumlah 32 orang. Peserta yang paham dengan pentingnya partisipasi perempuan berjumlah 8 orang atau sekitar 25%. Peserta yang sangat paham berjumlah 3 orang atau sekitar 9%. Peserta yang tidak paham berjumlah 8 orang atau sekitar 25% dan peserta yang sangat tidak paham berjumlah 13 orang atau sekitar 41%. Jika di akumulasikan jumlah peserta yang tidak paham dan sangat tidak paham mencapai 21 orang atau sekitar 66%. Jumlah tersebut masih terkategori sangat tinggi karena lebih dari sepsruh peserta belum mengetahui pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunnn di bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi. Maka dari hasil *post test* dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Purwo Adi belum memahami partisipasinya dalam pembangunan di bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi.

Setelah melakukan *post test* kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi dan sosialisasi kepada perempuan di Desa Purwo Adi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan itu sendiri.



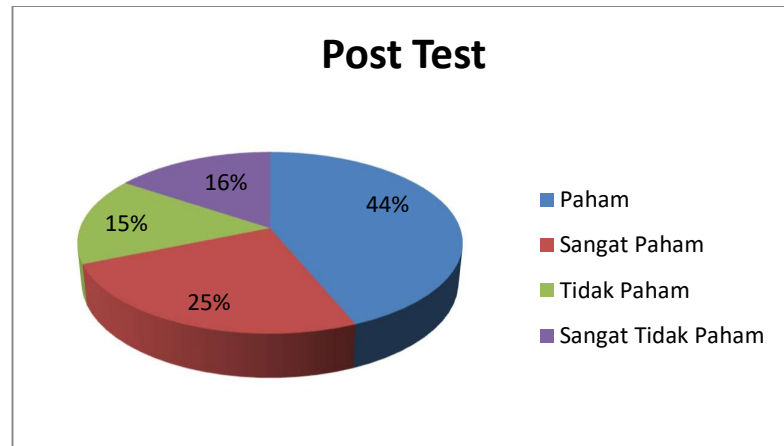
Gambar 2.

Kegiatan sosialisasi di balai desa Purwo Adi
Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi guna menjadikan desa yang bersinergi. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam setiap kegiatan sosial masyarakat. Perempuan kuat, desa bersinergi, lampung berjaya kami gunakan sebagai *tagline* kegiatan hari ini. Pada dasarnya perempuan kuat karena mampu dan dapat diberdayakan dalam berbagai bidang keilmuan. Perempuan yang berdaya mampu menciptakan suasana yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Partisipasi perempuan dalam pembangunan desa sangat penting karena menjadi bagian keterwakilan kaum perempuan. Kepentingan perempuan dapat diakomodasi langsung apabila ada perempuan-perempuan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan desa. Pembangunan dalam hal ini bukan berupa pembangunan fisik namun lebih kepada pembangunan budaya dan sosial. Partisipasi perempuan di bidang sosial dapat dilihat dalam interaksi perempuan sehari-hari dalam kegiatan pengajian, posyandu, dan saling membantu saat ada kegiatan hajat kampung. Partisipasi politik perempuan di Desa Purwo Adi hanya terlihat 5 tahun sekali saat dilaksanakannya pemilu. Perempuan mengambil peranan sebagai subjek politik dimana biasanya banyak kegiatan perempuan seperti pengajian yang di datangi oleh peserta pemilu. Kemudian, partisipasi perempuan dalam bidang hukum tak nampak di Desa Purwo Adi. Selanjutnya, partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi yang lebih besar terhalang oleh konstruksi sosial dari peran gender itu sendiri. Seperti kewajiban dari perempuan untuk mengerjakan hal-hal domestik sedangkan tidak untuk laki-laki. Selain itu perempuan tidak memiliki kontrol dan kebebasan dalam menentukan aktivitas ekonominya. Seperti pilihan-pilihan pekerjaan termasuk yang bernilai ekonomis. Hal ini karena adanya konstruksi budaya terkait dengan peran perempuan juga mempengaruhi partisipasi perempuan untuk lebih produktif.

Di akhir sesi kegiatan sosialisasi dilakukan pengisian *post test* kepada para peserta pelatihan. Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan maka di dapatkan data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.

Grafik *Pre test*

Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Pada hasil *post test* tersebut didapatkan data berupa kenaikan pemahaman peserta kegiatan sosialisasi peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan dalam bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi. Peserta yang paham dengan pentingnya partisipasi perempuan berjumlah 14 peserta atau sekitar 44%. Peserta yang sangat paham berjumlah 8 orang atau sekitar 25%. Peserta yang tidak paham berjumlah 5 orang atau sekitar 15% dan peserta yang sangat tidak paham berjumlah 5 orang atau sekitar 16%.

Pergeseran jumlah peserta dan persentase kenaikan pemahaman perempuan cukup besar. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa jumlah peserta yang tidak paham dan sangat tidak paham mencapai 21 orang atau sekitar 66%. Sementara itu hasil *post test* menunjukkan bahwa jumlah peserta yang tidak paham dan sangat tidak paham mencapai 10 orang atau sekitar 31%. Jumlah ini mengalami penurunan lebih dari separuhnya, yang artinya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman perempuan dalam peranan dan partisipasinya di bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi karena jumlah peserta yang tidak paham dan sangat tidak paham menjadi menurun setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Terjadi peningkatan signifikan pada jumlah peserta yang paham dan sangat paham yakni berjumlah 22 peserta, yang sebelumnya pada saat *pre test* hanya 11 orang.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan partisipasi perempuan di bidang sosial, politik, hukum dan ekonomi di Desa Purwo Adi telah berjalan dengan baik. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini mampu menyerap dan memahami materi yang diberikan sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman perempuan akan pentingnya partisipasi perempuan dalam segala bidang pembangunan sosial, politik, hukum dan ekonomi agar desa mampu berdaya dan bersinergi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk seluruh masyarakat desa Purwo Adi yang telah bekerjasama dengan baik agar terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga diberikan untuk seluruh civitas akademika STISIPOL Dharma Wacana yang telah memberikan sumbangsih berupa saran, waktu dan tenaga dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budoyo, S., & Hardiyanti, M. (2021). Politik Hukum Penguatan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Berbasis Keadilan Gender. *Administrative Law & Governance*, 4(2), 239–251. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/11385/5809>
- Ikmal, M. (2019). Afirmasi Partai Politik Meningkatkan Partisipasi Perempuan: Sebuah Studi di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9675>
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Interna-Onal Rela-Ons*, 8(5), 385–395.
- Nurida, S. M. (2023). Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Politik (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Priandi, R., & Roisah, K. (2019). Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 106. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.106-116>